

Metode Penerapan Bermain Peran Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Anak Kober Tunas Harapan Marga Sekampung

Ika rosmawati¹, Sri Wahyuningsih², Camidin³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
(Menggunakan Jenis Font **Book Antiqua** ukuran 11)

Keywords:

Role-playing 1, social attitudes 2, early childhood 3

Kata kunci:

Bermain peran 1, sikap sosial 2, anak usia dini 3

Abstract

This study aims to determine how the role-playing method can be applied in developing the social attitudes of early childhood in Kober Tunas Harapan, Marga Sekampung. Role-playing is one of the active learning methods that allows children to express themselves, understand social roles, and form positive interactions with peers. The approach used in this study is descriptive qualitative with observation, interview, and documentation techniques as data collection methods. The results of the study indicate that the application of the role-playing method in a structured and creative manner can improve children's social attitudes such as the ability to work together, share, empathize, and appreciate differences. Thus, role-playing is an effective method in forming children's social character from an early age.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode bermain peran dapat diterapkan dalam mengembangkan sikap sosial anak usia dini di Kober Tunas Harapan, Marga Sekampung. Bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri, memahami peran sosial, dan membentuk interaksi positif dengan teman sebaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran secara terstruktur dan kreatif dapat meningkatkan sikap sosial anak seperti kemampuan bekerja sama, berbagi, empati, serta menghargai perbedaan. Dengan demikian, bermain peran menjadi metode yang efektif dalam membentuk karakter sosial anak sejak usia dini.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Volume 1, Nomor 8 2025

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak di masa depan. Salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini adalah perkembangan sosial.(Fajriani & Kurnia, 2020) Anak perlu dibekali dengan kemampuan untuk berinteraksi, bekerja sama, serta memiliki empati dan rasa tanggung jawab terhadap orang lain. Sikap sosial yang baik tidak hanya mendukung keberhasilan anak dalam lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat di masa mendatang.(Al-hasna & Hasanah, 2020)

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menumbuhkan sikap sosial adalah bermain peran. Metode ini memberikan ruang bagi anak untuk meniru berbagai peran dalam kehidupan nyata, seperti menjadi dokter, guru, pedagang, atau orang tua.(Anggryani et al., 2023) Melalui bermain peran, anak belajar memahami peran sosial, mengembangkan imajinasi, dan melatih kemampuan berkomunikasi serta bekerja sama dengan teman-temannya. Bermain peran juga mendorong anak untuk mengatasi konflik secara konstruktif dan belajar menghargai perbedaan.(Jamilah, 2019)

Perkembangan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini. Kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya menjadi landasan dalam membentuk kepribadian yang baik serta kesiapan untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam menumbuhkan dan mengembangkan sikap sosial anak sejak dini.(Mulyani et al., 2023)

Salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi perkembangan sosial anak adalah metode bermain peran. Bermain peran memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri, memahami peran orang lain, serta membangun interaksi sosial yang positif. Dalam kegiatan bermain peran, anak-anak dilatih untuk bekerja sama, bergiliran, berbicara, mendengarkan, dan memahami emosi orang lain, yang semuanya merupakan fondasi penting dalam pengembangan sikap sosial.(Sumitra et al., 2020)

Di Kober Tunas Harapan Marga Sekampung, metode bermain peran mulai diterapkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran untuk mendukung perkembangan sosial anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana metode tersebut diterapkan dan sejauh mana efektivitasnya dalam mengembangkan sikap sosial anak usia dini.

KERANGKA TEORITIK

A. Pengertian Bermain Peran

Volume 1, Nomor 8 2025

Bermain peran (role playing) adalah suatu metode pembelajaran di mana anak-anak diberikan kesempatan untuk memainkan peran tertentu dalam situasi yang dibuat menyerupai kehidupan nyata. bermain peran dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, memahami peran sosial, dan menumbuhkan empati terhadap orang lain. Dalam konteks PAUD, bermain peran sering dilakukan dalam bentuk permainan pasar-pasaran, dokter-dokteran, atau keluarga-keluargaan.

B. Karakteristik Bermain Peran pada Anak Usia Dini

Bermain peran pada anak usia dini memiliki beberapa ciri khas, antara lain: Bersifat imajinatif dan simbolik, Melibatkan interaksi sosial antar teman, Membantu anak mengenal berbagai peran sosial di masyarakat dan Mendorong kemampuan berkomunikasi dan menyelesaikan konflik

C. Sikap Sosial Anak Usia Dini

Sikap sosial merupakan perilaku yang mencerminkan kemampuan anak dalam berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar. sikap sosial mencakup kemampuan berbagi, bekerja sama, menghargai orang lain, dan menunjukkan empati. Pengembangan sikap sosial sangat penting ditanamkan sejak usia dini karena akan membentuk dasar karakter anak di masa depan.

D. Hubungan Bermain Peran dengan Pengembangan Sikap Sosial

Metode bermain peran dinilai efektif dalam menstimulasi sikap sosial anak karena aktivitas ini menuntut anak untuk berinteraksi, memahami peran, serta beradaptasi dalam kelompok. Dengan bermain peran, anak belajar menyampaikan pendapat, mendengarkan teman, serta belajar mengelola emosi dan perilaku. Guru berperan penting dalam memfasilitasi proses bermain agar berjalan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai penerapan metode bermain peran serta dampaknya terhadap sikap sosial anak. Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian dilaksanakan di Kober Tunas Harapan, yang terletak di Kecamatan Marga Sekampung, Kabupaten Lampung Timur. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B di Kober Tunas Harapan yang berjumlah 15 orang, serta guru kelas yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan bermain peran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Kober Tunas Harapan Marga Sekampung, ditemukan bahwa penerapan metode bermain peran telah dilaksanakan secara rutin dan

terstruktur sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran tematik. Kegiatan bermain peran dilaksanakan minimal dua kali dalam seminggu dengan berbagai tema, seperti "pasar-pasaran", "dokter-dokteran", "keluarga", dan "sekolah-sekolahan". Guru kegiatan memulai dengan menjelaskan peran masing-masing anak dan memberikan contoh singkat. Anak-anak diberi kebebasan untuk memilih peran yang diinginkan, kemudian melanjutkan bermain sesuai dengan skenario yang disepakati bersama. Dalam kegiatan ini, anak-anak tampak antusias, aktif berinteraksi, dan menunjukkan inisiatif untuk menyampaikan pendapat. Dari hasil observasi selama kegiatan bermain peran, ditemukan beberapa indikator perkembangan sikap sosial pada anak, antara lain:

1. Kemampuan Bekerja Sama: Anak-anak menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok kecil, misalnya dalam kegiatan "bermain rumah-rumahan", mereka berbagi tugas seperti menjadi ayah, ibu, anak, dan tetangga.
2. Empati dan Kepedulian: Anak mulai menunjukkan empati terhadap teman yang tidak mendapat giliran, dengan saling mengingatkan dan memberikan kesempatan secara adil.
3. Kemampuan Berkomunikasi: Terjadi peningkatan kemampuan anak dalam menyampaikan ide, mendengarkan teman, dan menanggapi secara sopan.
4. Sikap Toleransi dan Menghargai Orang Lain: Anak-anak belajar menghargai peran dan pendapat teman, walaupun berbeda dari miliknya.
5. Kemandirian: Dalam proses bermain, anak-anak belajar mengambil keputusan sendiri tanpa selalu bergantung pada guru.
6. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, membantu anak memahami nilai-nilai sosial yang muncul selama bermain dan memberikan arahan bila terjadi konflik kecil antar anak.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bermain peran sangat efektif dalam mengembangkan sikap sosial anak usia dini. Perkembangan kognitif dan sosial anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dalam lingkungan bermain. Melalui bermain peran, anak terlibat langsung dalam situasi sosial yang memungkinkan mereka belajar secara alami tentang kerja sama, empati, dan komunikasi. Selain itu, metode bermain peran juga memberikan ruang bagi anak untuk belajar mengelola emosi, menyelesaikan konflik, serta memahami dan mengamati perbedaan. Proses belajar yang menyenangkan melalui permainan ini menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan sosial anak.

Dalam kegiatan bermain peran, anak tidak hanya meniru perilaku orang

Volume 1, Nomor 8 2025

dewasa, tetapi juga belajar memahami tanggung jawab, memperhatikan perasaan teman, dan menyelesaikan konflik secara mandiri. Proses ini menjadi media latihan bagi anak untuk membangun karakter sosial yang positif, seperti toleransi, kerja sama, dan rasa peduli. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam mengarahkan permainan agar tetap edukatif dan sesuai tujuan. Guru harus mampu menciptakan suasana yang nyaman dan menyediakan peran-peran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan perkembangan anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam menumbuhkan sikap sosial yang baik pada anak usia dini, terutama di lembaga PAUD seperti Kober Tunas Harapan.

Keberhasilan penerapan metode ini juga dipengaruhi oleh peran guru yang aktif membimbing anak serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Guru tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga sebagai perancang skenario, pemberi arahan, dan penengah saat terjadi konflik kecil antar anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang tepat dan relevan dalam mengembangkan sikap sosial anak usia dini di lembaga PAUD, khususnya di Kober Tunas Harapan Marga Sekampung.

Metode bermain peran (role playing) merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif diterapkan pada pendidikan anak usia dini, terutama dalam mengembangkan aspek sosial dan emosional anak. Pada usia dini, anak berada pada masa emas (golden age), yaitu masa ketika seluruh aspek perkembangan, termasuk perkembangan sosial, mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman secara langsung kepada anak agar mereka dapat memahami berbagai nilai sosial dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah metode bermain peran. Melalui kegiatan bermain peran, anak dapat belajar memahami perasaan orang lain, bekerja sama, berkomunikasi, berbagi, serta mematuhi aturan yang berlaku dalam kelompok. Di Kober Tunas Harapan Marga Sekampung, metode bermain peran diterapkan sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan sikap sosial anak melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Penerapan metode bermain peran di Kober Tunas Harapan Marga Sekampung diawali dengan tahap perencanaan. Guru terlebih dahulu menyusun rencana kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari oleh anak. Dalam proses perencanaan tersebut, guru menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, khususnya tujuan yang berkaitan dengan perkembangan sikap sosial anak. Misalnya, ketika tema pembelajaran tentang keluarga, guru merancang kegiatan bermain peran

dengan membagi anak ke dalam beberapa tokoh, seperti ayah, ibu, kakak, dan adik. Melalui kegiatan tersebut, anak diharapkan mampu memahami peran masing-masing anggota keluarga, belajar menghargai orang tua, saling menyayangi, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain menentukan tema, guru juga mempersiapkan alat dan bahan pendukung seperti pakaian sederhana, peralatan rumah tangga mainan, serta media lain yang dapat membantu anak menghayati peran yang dimainkan.

Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, guru memberikan penjelasan kepada anak mengenai tema dan peran yang akan dimainkan. Guru menjelaskan alur cerita secara sederhana agar mudah dipahami oleh anak. Setelah itu, guru membagi peran kepada setiap anak sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. Pembagian peran dilakukan secara adil agar semua anak memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya bertindak sebagai pemberi instruksi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan kepada anak selama kegiatan berlangsung. Guru membantu anak memahami karakter yang diperankan, memberikan contoh dialog sederhana, serta mendorong anak untuk berinteraksi dengan teman-temannya secara aktif (Warisno, 2024).

Melalui kegiatan bermain peran, anak memperoleh pengalaman sosial yang nyata meskipun dilakukan dalam bentuk permainan. Ketika anak memerankan seorang dokter, misalnya, ia belajar bagaimana bersikap ramah terhadap pasien, mendengarkan keluhan orang lain, dan memberikan pertolongan. Anak yang berperan sebagai pasien belajar untuk bersikap sabar, menghargai orang lain, serta mengikuti aturan yang ada (Masdiana et al., 2022). Interaksi yang terjadi selama bermain peran memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan memahami pentingnya hubungan sosial dengan orang lain. Dengan demikian, metode bermain peran tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga membantu anak mengembangkan kemampuan sosial secara optimal (Rohayati et al., 2023).

Penerapan metode bermain peran di Kober Tunas Harapan Marga Sekampung juga dilakukan melalui berbagai tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti tema pasar, sekolah, profesi, dan lingkungan sekitar. Pada tema pasar, misalnya, anak berperan sebagai penjual dan pembeli. Dalam kegiatan tersebut, anak belajar bagaimana berkomunikasi dengan sopan, melakukan transaksi secara sederhana, menunggu giliran, dan menghargai peran teman lainnya. Ketika menjadi penjual, anak belajar melayani pembeli dengan ramah dan bertanggung jawab terhadap barang dagangannya. Sebaliknya, ketika menjadi pembeli, anak belajar meminta sesuatu dengan sopan dan menghargai orang lain. Pengalaman tersebut secara tidak langsung membentuk sikap sosial yang positif, seperti kerja sama, tanggung jawab, empati, dan sikap saling menghargai.

Selain itu, metode bermain peran juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan rasa percaya diri. Dalam kegiatan bermain peran, anak dituntut untuk tampil di depan teman-temannya dan memerankan tokoh tertentu. Kondisi ini melatih anak untuk berani berbicara, mengungkapkan pendapat, serta menunjukkan ekspresi sesuai dengan peran yang dimainkan. Anak yang sebelumnya cenderung pemalu menjadi lebih berani untuk berinteraksi dengan teman-temannya (Kholik et al., 2026). Keberanian dalam berkomunikasi dan berinteraksi merupakan salah satu indikator perkembangan sosial yang sangat penting bagi anak usia dini. Oleh karena itu, penerapan metode bermain peran di Kober Tunas Harapan Marga Sekampung tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan kemampuan sosial dan emosional anak.

Metode bermain peran juga efektif dalam menanamkan nilai empati pada anak. Empati merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. Dalam kegiatan bermain peran, anak belajar menempatkan dirinya pada posisi orang lain melalui tokoh yang diperankan. Ketika anak berperan sebagai seorang ibu yang merawat anaknya, misalnya, ia belajar memahami pentingnya kasih sayang dan perhatian terhadap orang lain. Demikian pula ketika anak memerankan seorang guru, ia belajar untuk bersikap sabar, bertanggung jawab, dan peduli terhadap peserta didik. Pengalaman tersebut membantu anak memahami berbagai perasaan dan kondisi yang dialami orang lain sehingga sikap empati anak dapat berkembang secara lebih baik.

Di Kober Tunas Harapan Marga Sekampung, guru juga menggunakan metode bermain peran sebagai sarana untuk melatih kerja sama dan kemampuan menyelesaikan konflik. Dalam kegiatan bermain kelompok, terkadang muncul perbedaan pendapat di antara anak-anak, seperti keinginan untuk memerankan tokoh tertentu atau penggunaan alat permainan yang sama. Kondisi tersebut dimanfaatkan oleh guru sebagai kesempatan untuk mengajarkan cara menyelesaikan masalah secara baik. Guru mengarahkan anak untuk saling berbagi, bergantian, dan berdiskusi dalam menentukan peran yang akan dimainkan. Dengan demikian, anak belajar mengendalikan emosi, menghargai pendapat orang lain, dan mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi.

Tahap terakhir dalam penerapan metode bermain peran adalah evaluasi. Setelah kegiatan selesai, guru melakukan refleksi bersama anak mengenai pengalaman yang diperoleh selama bermain peran. Guru mengajukan pertanyaan sederhana seperti, "Bagaimana perasaanmu ketika menjadi dokter?", "Apa yang harus dilakukan seorang ibu kepada anaknya?", atau "Mengapa kita harus bersikap sopan kepada pembeli?". Pertanyaan-pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengetahui pemahaman anak terhadap nilai-nilai sosial yang telah dipelajari. Selain itu, guru juga melakukan observasi terhadap perilaku anak selama kegiatan berlangsung, seperti kemampuan bekerja sama, keberanian berkomunikasi, kepatuhan terhadap aturan, dan sikap menghargai teman.

Berdasarkan pelaksanaan metode bermain peran di Kober Tunas Harapan Marga Sekampung, dapat dipahami bahwa metode ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan sikap sosial anak usia dini. Anak menjadi lebih mudah berinteraksi dengan teman, menunjukkan sikap empati, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta memiliki rasa tanggung jawab dan percaya diri yang lebih baik. Pembelajaran melalui bermain peran menjadikan anak belajar secara aktif, menyenangkan, dan bermakna karena anak memperoleh pengalaman secara langsung melalui kegiatan yang sesuai dengan dunia mereka, yaitu bermain.

Dengan demikian, metode penerapan bermain peran di Kober Tunas Harapan Marga Sekampung dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Penerapan metode ini terbukti mampu mengembangkan berbagai aspek sikap sosial anak, seperti kerja sama, komunikasi, empati, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan rasa percaya diri. Oleh karena itu, metode bermain peran dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan sikap sosial anak usia dini dan mendukung terciptanya proses pendidikan yang holistik serta berorientasi pada pembentukan karakter sejak dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan sikap sosial anak di Kober Tunas Harapan Marga Sekampung, dapat disimpulkan bahwa: 1) Metode bermain peran terbukti efektif dalam membantu anak usia dini mengembangkan berbagai aspek sikap sosial seperti kerja sama, saling berbagi, menghargai pendapat teman, menunjukkan empati, dan percaya diri dalam berinteraksi. 2) Proses penerapan metode bermain peran dilakukan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam menciptakan situasi bermain yang mendukung interaksi sosial positif antar anak. 3) Antusiasme dan partisipasi anak meningkat selama kegiatan bermain peran, menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya edukatif tetapi juga menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, metode bermain peran dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang direkomendasikan untuk mendukung pengembangan sikap sosial anak di lembaga PAUD, khususnya di Kober Tunas Harapan Marga Sekampung.

REFERENSI

Al-hasna, B. D. T. K. I. T., & Hasanah, N. (2020). Implementasi Model Sentra *Volume 1, Nomor 8 2025*

- Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di TK IT Al-Hasna. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 167–181. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2224>
- Anggryani, I., Na'imah, N., & Meriyati, M. (2023). Strategi Meningkatkan Sikap Sosial Positif Anak melalui Bermain Aktif dan Pasif di PAUD Nusantara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4491–4499. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3970>
- Fajriani, C., & Kurnia, S. D. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Nurul Yaqin Desa Uloe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. *Jurnal Educhild*, 2(2), 68–79.
- Jamilah, S. (2019). Pengembangan Sosial- Emosional Anak Melalui Metode Role Playing (Bermain Peran) Di Kelompok B Anak Usia Dini. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 83–101. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v1i1.282>
- Kholik, M., Warisno, A., & Hidayah, N. (2026). Strategic Management of Facilities, Infrastructure, and Educational Financing to Enhance Institutional Productivity: A Multiple Case Study of Pesantren-Based Vocational Schools in Indonesia. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 62–73.
- Masdiana, M., Warisno, A., & Murtafiah, N. H. (2022). MEDIA ONLINE SEBAGAI MANAJEMEN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA MIS AL FAJAR PRINGSEWU. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 8(2), 107–118.
- Mulyani, L., Masdiana, & Sari, R. D. P. (2023). Penerapan Metode Bercerita Melalui Media untuk Mengembangkan Bahasa Anak di TK Al – Basyar Sumberagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(2), 1–10.
- Rohayati, A., Warisno, A., Hidayah, N., & Pujianti, E. (2023). UPAYA GURU FIQH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs BAROKATUL QODIRI PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH. *UNISAN JURNAL*, 2(4), 762–771.
- Sumitra, A., Windarsih, C. A., Elshap, D. S., & Jumiatin, D. (2020). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan boneka jari. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(1), 1–5.
- Warisno, A. (2024). DIGITAL LIBRARY MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM AT MADRASAH IBTIDAIYAH ALFAJAR PRINGSEWU IN AN EFFORT TO INCREASE STUDENT LITERACY. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 10(1), 56–64.